

Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Mempertimbangkan Perilaku Biaya (Studi Kasus di Shades Production, Bandung)

IDENTITAS

Raden Reyhan Renandi

Asti Widayanti, S.Si., M.T.

Prodi D3 Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom Bandung, Indonesia radenreyhan11@gmail.com	Prodi D3 Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom Bandung, Indonesia asti@tass.telkomuniversity.ac.id
Irna Yuniar, S.T., M.B.A. Prodi D3 Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom Bandung, Indonesia irna.yuniar@tass.telkomuniversity.ac.id	

Studi kasus proyek akhir dilakukan di Shades Production, Bandung, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konveksi. Dalam melakukan perhitungan total biaya produksi Shades Production masih menggunakan perhitungan sederhana dengan mengkalkulasikan seluruh biaya bahan baku yang di keluarkan untuk menyelesaikan satu buah produk. Oleh karena itu, aplikasi ini bertujuan untuk menghitung harga pokok pesanan *makloon* dan/atau harga pokok pesanan *full order* dengan mempertimbangkan perilaku biaya. Aplikasi ini juga mampu membuat dan menyajikan komponen biaya tetap dan biaya variable, mencatat bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan mengelola jurnal, buku besar, dan kartu harga pokok pesanan.

Kata Kunci: Perhitungan, harga pokok pesanan, biaya

Case studies of this final project conducted at Shades Production, Bandung, a company engaged in the convection. In calculating the total cost of production of Shades Production still using simple calculations in a way calculated the entire raw material costs incurred to complete one product. Therefore, the purpose of this application is to calculate the cost of the order makloon or full order by considering the behavior of the cost. This application is also capable of creating and presenting the components fixed costs and variable costs, raw materials, direct labor costs, overhead costs, and manage journals, ledgers, and job order cost sheet.

Keywords: Calculating, job order costing, cost

I. PENDAHULUAN

Proses produksi diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan nilai guna suatu barang dengan cara mengelola bahan mentah menjadi barang jadi. Untuk menentukan total biaya produksi tidak hanya mempertimbangkan biaya yang berhubungan langsung dengan produk tersebut tetapi harus mempertimbangkan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk tersebut, seperti biaya listrik, gaji pegawai, dan sebagainya. Oleh karena itu, proses produksi harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik agar dapat menekan biaya produksi. Salah satu upaya perencanaan dan pengendalian biaya produksi adalah dengan menghitung harga pokok produksi secara tepat dan akurat.

Shades Production adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konveksi yang cukup dikenal oleh pemilik *brand* di Kota Bandung. Shades Production diantaranya memproduksi kaos, kemeja, celana, dan sejenisnya. Dalam menjalankan usahanya Shades Production memproduksi barang sesuai dengan pesanan pelanggan. Produksi barang tidak dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi stok di gudang. Untuk cara pengerjaan pesanan pelanggan dilakukan dengan 2 cara, yaitu *full order* dan *makloon*. *Full order* adalah cara pengerjaan pesanan yang bahan bakunya ditentukan oleh Shades Production, sedangkan *makloon* adalah cara pengerjaan pesanan yang bahan bakunya ditentukan oleh pelanggan.

Dalam praktiknya, Shades Production lebih memilih menerima pesanan dengan cara pengerjaan *makloon* karena dapat menghemat biaya produksi tapi bukan berarti pesanan *full order* diabaikan. Untuk mengetahui berapa total biaya produksi harus menggunakan metode yang tepat. Shades Production masih menggunakan perhitungan sederhana tanpa memakai metode apapun, jadi belum tentu cara produksi dengan cara *makloon* lebih hemat dari *full order*. Untuk menentukan harga jual suatu

produk, Shades Production masih menggunakan perhitungan sederhana dengan cara mengkalkulasikan seluruh biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk menyelesaikan satu buah produk. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka dibutuhkan aplikasi yang mampu menghitung harga pokok produksi secara tepat. Shades Production dapat menggunakan metode *variable costing* untuk menentukan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yang diterima. Biaya produksi variabel dapat didapat dari perhitungan 3 komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan menggunakan metode *variable costing* maka akan dapat didapatkan rasio laba kontribusi (*contribution margin ratio*) yang digunakan untuk perencanaan jangka pendek. Selain itu, dengan menggunakan metode *variable costing* dapat menentukan pengambilan keputusan dalam hal pesanan mana yang akan lebih diprioritaskan.

A. Akuntansi

Ditinjau dari sudut pemakai, akuntansi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien suatu entitas, sedangkan jika ditinjau dari sudut proses kegiatan, akuntansi adalah sebuah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisa data keuangan suatu entitas [1].

B. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya [2].

C. Chart of Account

Chart of Account (CoA) merupakan buku besar pembantu yang digunakan sebagai tempat untuk mencatat setiap transaksi [3].

D. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. [4].

E. Buku Besar

Buku besar atau *general ledger* merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat di buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun (*chart of account*) perusahaan. Buku besar diperlukan dalam akuntansi untuk mengetahui berapa total perubahan dari masing-masing akun, sehingga proses akuntansi berikutnya dapat dilaksanakan dengan mudah [16].

F. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan produk dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan, yaitu menentukan harga pokok, mengendalikan biaya, dan pengambilan keputusan [5].

G. Siklus Akuntansi Biaya

Siklus akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan

dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk diproduksi, serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan oleh Bagian Produksi ke Bagian Gudang [6].

H. Penggolongan Biaya

Biaya dapat digolongkan menjadi lima golongan, yaitu penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan, penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, dan penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya [6].

I. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan [14].

J. Variable Costing

Variable costing adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Menurut Samryn (2001) pendekatan *variable costing*, juga dikenal sebagai *contribution approach* adalah suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya variabel dan biaya tetap, serta tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi, ataupun penjualan [15].

K. Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang dibebankan ke setiap pesanan [7].

L. Karakteristik *Job Order Costing*

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki beberapa karakteristik, yaitu memproduksi berbagai macam produk, biaya produksi dibagi menjadi biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya produksi tidak langsung (biaya *overhead* pabrik) [6].

M. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu Harga Pokok Pesanan adalah dokumen dasar dalam penentuan biaya pesanan yang mengakumulasi biaya-biaya untuk setiap pesanan. Karena biaya diakumulasi setiap *batch/lot* dalam sistem biaya pesanan menunjukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk suatu pesanan [8].

N. Flowchart

Flowchart adalah penyajian secara grafis dari sistem informasi dan sistem operasi yang terkait. Sistem informasi disini meliputi proses, aliran logis, *input*, *output*, dan arsip. Sedangkan sistem operasi yang terkait mencakup entitas, aliran fisik, dan kegiatan operasi [9].

O. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) menggambarkan komponen sistem, aliran data di antara komponen sistem tersebut, sumber data, tujuan, dan penyimpanan data. Penekanan DFD terletak pada analisis aliran data dan desain logisnya bukan pada desain fisiknya [9].

P. Kamus Data

Kamus data merupakan daftar data yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem sehingga user dan analis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang input, output, dan storage [12].

Q. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD adalah diagram yang menggambarkan keterhubungan antar data secara konseptual. Penggambaran keterhubungan antar data ini didasarkan pada anggapan bahwa dunia nyata terdiri dari kumpulan objek yang disebut entitas (entity), dan hubungan yang terjadi diantaranya disebut relasi (relationship) [10].

R. Black Box Testing

Black box testing yaitu menguji perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji perangkat lunak dari kode

program. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi, masukan dan keluaran dari perangkat lunak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam pembuatan proyek akhir ini adalah metodologi terstruktur dengan metode waterfall atau

memiliki struktur yang jelas setiap tahapannya dan aplikasi ini memerlukan proses berkelanjutan. Metode ini memiliki

beberapa tahap yang dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengkodean, dan pengujian.

1. Analisis kebutuhan

Tahap analisis bertujuan untuk memperoleh cakupan dari proyek pengembangan sistem, dasar-dasar untuk kendali dan mengumpulkan data. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Irwin, salah satu staf produksi perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai proses bisnis, proses produksi, dan hal lain yang dibutuhkan untuk laporan proyek akhir.

b. Studi kepustakaan

Melakukan studi literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang bersumber pada buku pedoman, literatur yang disusun oleh para ahli, yang ada hubungannya dengan maksud dan tujuan masalah yang diperlukan dalam penulisan dan

pembuatan aplikasi.

2. Perancangan

Entity Relationship Diagram (E-RD) yang menggambarkan relasi antar entitas yang digunakan dalam database.

3. Pengkodean

Tahap pengkodean bertujuan untuk melakukan proses coding atau pembuatan kode dengan menggunakan PHP dan database MySQL yang mengacu pada proses desain dan perancangan sistem yang telah dilakukan.

4. Pengujian

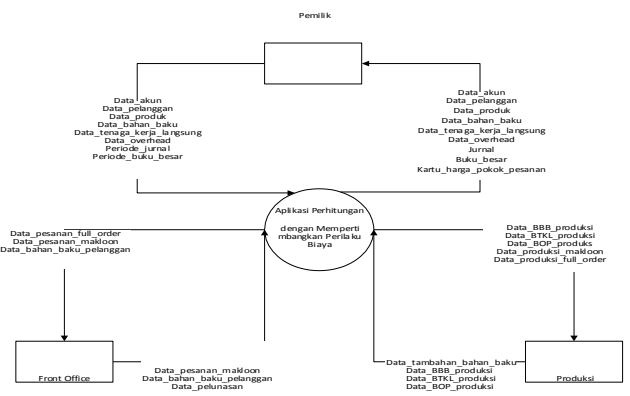
Tahap pengujian ini merupakan tahap pengujian aplikasi yang telah dibuat, bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang terdapat pada aplikasi tersebut.

III. HASIL DAN PENGUJIAN

Berikut merupakan perancangan yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah sebagai berikut.

A. Data Flow Diagram

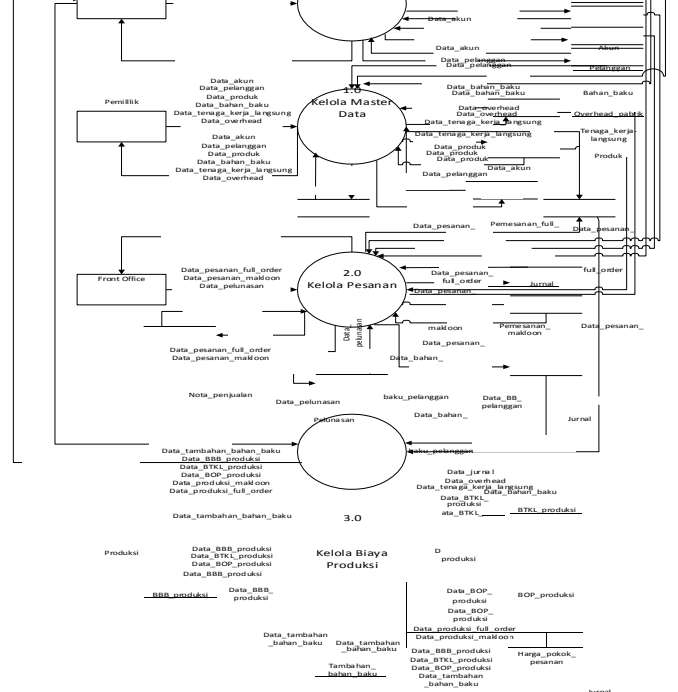
Berikut ini adalah interaksi pengguna dengan sistem yang digambarkan dengan data flow diagram sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Context

B. Data Flow Diagram Level 0

Berikut ini adalah perancangan data flow diagram level 0 yang digunakan untuk perancangan aplikasi ini.



Tahap bertuj mengi an kebutuhan dan kedua ini uan mplem rancangan untuk entasik fungsionalitas yang

didapat dari tahap pertama ke dalam bentuk *flowmap* dan *data flow diagram*

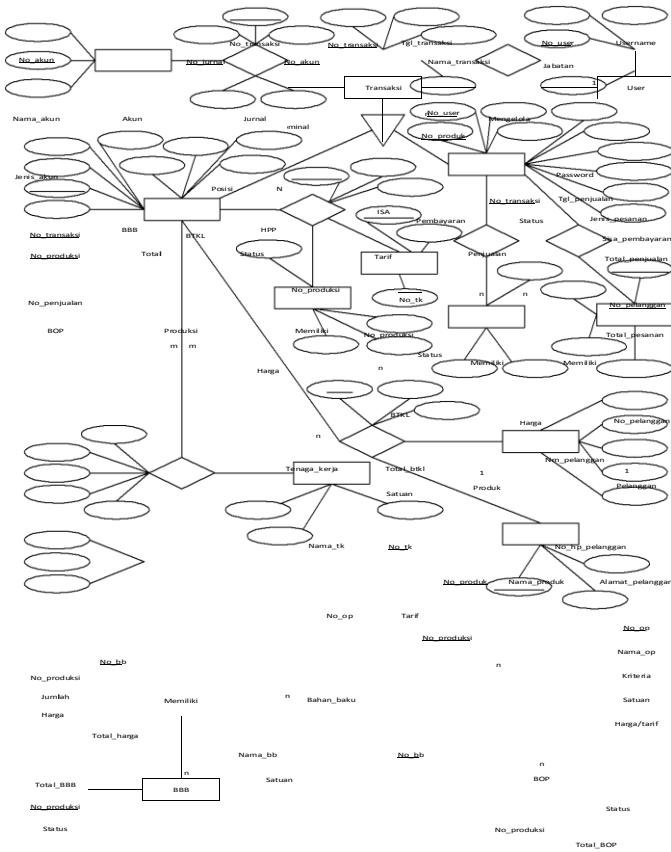
(DFD) yang menggambarkan aliran data dari proses bisnis serta

Kartu_harga_pokok_pesanan
Jurnal
Buku_besar
Periode_jarak1
Periode_buku_besar
4.0
Kelola Laporan
Data_produksi_sis_order
Data_produksi_maloon

Gambar 2 Data Flow Diagram Level 0

C. Entity Relationship Diagram (ERD)

Berikut merupakan rancangan ERD yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini.



Gambar 3 Entity Relationship Diagram

D. Implementasi dan Pengujian

- Pada tanggal 24 Agustus 2016 terjadi pemesanan *full order* berupa kaos lengan panjang ukuran XL sejumlah 10 pcs atas nama Reyhan dengan total harga sebesar Rp500.000 dan dibayar secara kredit sebesar Rp250.000,00.
 - Pengujian manual

Tabel 1 Pengujian Manual Pencatatan Jurnal Pemesanan Full Order

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
24-08-2015	Kas	111	Rp250.000,00	
	Piutang	112	Rp250.000,00	
	Pendapatan	411		Rp500.000,00

b. Pengujian aplikasi

NO	tanggal	keterangan	Ref	Debit	Kredit
1	2016-08-24	kas	111	Rp 250.000,00	
2	2016-08-24	piutang	112	Rp 250.000,00	
3	2016-08-24	pendapatan	411		Rp 500.000,00

Gambar 4 Pengujian Aplikasi Pencatatan Jurnal Pemesanan Full Order

- Pada tanggal 24 Agustus 2016 bagian produksi mencatat bahan baku yang dibeli berupa kain sifon sepanjang 10 meter dengan harga satuan Rp10.000,00 untuk membuat

produk yang telah dipesan sebelumnya. Hitung total biaya bahan baku.

a. Pengujian manual

Tabel 2 Pengujian Manual Proses Perhitungan Biaya Bahan Baku

Tanggal	Nama Produk	Nama Bahan Baku	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
24-08-2016	Kaos lengan panjang (XL)	Sifon	10 meter	Rp10.000	Rp100.000
TOTAL					Rp100.000

b. Pengujian aplikasi

NO	Nama Bahan Baku	Jumlah	satuan	Harga	Total Harga	Aksi
1	Sifon	10	meter	Rp. 10.000,00	Rp. 100.000,00	Selesai
Total					Rp. 100.000,00	

Gambar 5

Pengujian Aplikasi Proses Perhitungan Biaya Bahan Baku

- Pada tanggal 24 Agustus 2016 dilakukan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dengan rincian, yaitu jasa potong menyelesaikan produk selama 4 jam dengan tarif per jam Rp11.000,00, jasa sablon menyelesaikan produk selama 3 jam dengan tarif per jam Rp8.000,00, jasa jahit menyelesaikan produk selama 4 jam dengan tarif per jam Rp9.000,00, dan jasa *packaging* menyelesaikan produk selama 1 jam dengan tarif per jam Rp10.000,00. Hitung biaya tenaga kerja langsung.
 - Pengujian manual

Tabel 3 Pengujian Manual Proses Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tanggal	Nama Produk	Nama Job	Total Pengerjaan	Tarif Per Jam	Total Tarif
24-08-2-16	Kaos lengan panjang (XL)	Potong	4 jam	Rp11.000	Rp44.000
		Sablon	3 jam	Rp8.000	Rp24.000
		Jahit	4 jam	Rp9.000	Rp36.000
		Packaging	1 jam	Rp10.000	Rp10.000
TOTAL					Rp114.000

b. Pengujian aplikasi

NO	ID BTKL	Nama Pekerjaan	Tarif
1	TK-001	Potong	Rp 44.000,00
2	TK-002	Sablon	Rp 24.000,00
3	TK-003	Jahit	Rp 36.000,00
4	TK-004	Packaging	Rp 10.000,00
TOTAL			Rp 114.000,00

Gambar 6 Pengujian Aplikasi Proses Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

4. Pada tanggal 24 Agustus 2016 bagian produksi menggunakan bahan penolong untuk menyelesaikan produk berupa benang sebanyak 10 roll. Hitung biaya overhead pabrik.

a. Pengujian manual

Tabel 4
Pengujian Manual Proses Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Tanggal	Nama Produk	Nama BOP	Total Pemakaian	Harga Satuan	Total Harga
24-08-2016	Kaos lengan panjang (XL)	Benang	10 roll	Rp5.000	Rp50.000
TOTAL					Rp50.000

b. Pengujian aplikasi

NO	ID Overhead	Nama Overhead Pabrik	Satuan	Biaya
1	OH-001	Benang	roll	Rp 50.000,00
TOTAL				Rp 50.000,00

Gambar 7

Pengujian Aplikasi Proses Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

5. Pada tanggal 24 Agustus 2016 pelanggan melakukan pelunasan atas pesanan dengan nomor transaksi Tr_001 sebesar Rp250.000,00

a. Pengujian manual

Tabel 5
Pengujian Manual Proses Pencatatan Jurnal Pelunasan

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
24-08-2015	Kas	111	Rp250.000,00	
	Piutang	112		Rp250.000,00

b. Pengujian aplikasi

8	2016-08-24	kas	111	Rp 250.000,00	
9	2016-08-24	piutang	112		Rp 250.000,00

Gambar 8

Pengujian Aplikasi Proses Pencatatan Jurnal Pelunasan

6. Pada tanggal 24 Agustus 2016 dilakukan pencatatan jurnal biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

a. Pengujian manual

Tabel 6
Pengujian Manual Proses Pencatatan Jurnal Biaya Produksi

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
24-08-2015	PDP-Produk	121	Rp264.000,00	
	PDP-BBB	116		Rp100.000,00
	PDP-BTKL	117		Rp114.000,00
	PDP-BOP	118		Rp50.000,00

b. Pengujian aplikasi

4	2016-08-24	PDP-Produk	121	Rp 264.000,00	
5	2016-08-24	BOP-BBB	116		Rp 100.000,00
6	2016-08-24	BOP-BTKL	117		Rp 114.000,00
7	2016-08-24	BOP-BOP	118		Rp 50.000,00

Gambar 9

Pengujian Manual Proses Pencatatan Jurnal Biaya Produksi

7. Buku besar kas bulan Agustus 2016 berdsarkan data jurnal.

a. Pengujian manual

Tabel 7
Pengujian Manual Buku Besar Kas

No	Tanggal	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
1	24-08-2016	Kas	JU1	Rp250.000	-	Rp250.000	-
2	24-08-2016	Kas	JU1	Rp250.000	-	Rp500.000	-

b. Pengujian aplikasi

no	tanggal	nama akun	ref	Debit	Kredit	saldo debit	saldo kredit
1	2016-08-24	kas	JU1	Rp 250.000,00		Rp 250.000,00	
2	2016-08-24	kas	JU1	Rp 250.000,00		Rp 500.000,00	

Gambar 10

Pengujian Aplikasi Buku Besar Kas

8. Kartu harga pokok pesanan dengan nomor transaksi Tr_001.

a. Pengujian manual

Tabel 8
Pengujian Manual Kartu Harga Pokok Pesanan

SHADES PRODUCTION KARTU HARGA POKOK PESANAN								
No. Pesanan: Tr_001				Pelanggan: Reyhan				
Nama Produk: Kaos lengan panjang (XL)				Jumlah: 10 pcs				
Tgl. Pesan: 28 Agustus 2016								
BIAYA BAHAN BAKU			BIAYATENAGA KERJA LANGSUNG			BIAYA OVERHEAD PABRIK		
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Ktrgn	Jumlah	Tgl	Jumlah	
	Sifon	100.000		Potong	44.000		Benang	50.000
				Sablon	24.000			
				Jahit	36.000			
				Packaging	10.000			
	Total	100.000		Total	114.000		Total	50.000
Total Biaya Produksi:								
		Biaya bahan baku		: 100.000				
		Biaya tenaga kerja langsung		: 114.000				
		Biaya overhead pabrik		: 50.000				
		Total		264.000				

